

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum sebagai sebuah rancangan yang terencana dan terarah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum akan mengalami penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2014: 3) yang menyatakan, “Kurikulum akan secara terus-menerus mengalami perubahan agar suatu kurikulum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan kurikulum yang digunakan pada saat ini. Dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2016: 1) dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi ini menggunakan pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pemikiran dan perasaan baik lisan maupun tulis yang mengandung makna dari situasi dan konteks yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model tertentu, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis penemuan, dan lain-lain. Berdasarkan pembelajaran berbasis teks itu memandang bahwa Bahasa Indonesia bukan sekedar pengetahuan melainkan merupakan perwujudan kegiatan

sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulis, tentang hal ini dinyatakan pula dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2016: 1).

Dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2016: 1) dinyatakan, “Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tersebut adalah agar siswa mampu menyimak, mewicara, membaca dan menulis. Inilah yang sering kita sebut sebagai keterampilan berbahasa”.

Penguasaan keterampilan berbahasa berperan penting dalam mempelajari seluruh materi pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kemampuan dalam keterampilan berbahasa siswa dapat menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan informasi kepada orang lain. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain melalui tulisan. Dalam hal ini, penulis berupaya mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa tulis untuk dapat dipahami oleh pembaca. Namun, kesulitan dalam keterampilan menulis seringkali ditemukan sehingga aktivitas menulis kurang diminati oleh siswa.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut siswa terampil dalam menulis salah satunya adalah teks eksplanasi. Sebagai salah satu contoh bahwa dalam teks eksplanasi itu menuntut siswa untuk bisa menulis terdapat pada kompetensi

dasar 4.4 yaitu siswa harus bisa memproduksi teks eksplanasi dalam bentuk lisan atau tulis.

Materi teks eksplanasi dalam kurikulum 2013 edisi revisi dipelajari pula pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII. Namun, meskipun siswa sudah dibekali materi dasar tentang teks ekplanasi siswa belum mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks ekplanasi dengan baik dan benar. Kompetensi dasar pada materi pelajaran teks eksplanasi pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK kelas XI sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yang dibagi menjadi 2 ranah, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.4 yaitu, “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi”. Sedangkan kompetensi dasar ranah keterampilan terdapat pada butir 4.4 yaitu, “Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”.

Berikut ini merupakan hasil evaluasi awal siswa dalam pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi.

**Tabel 1.1**

**Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan  
serta Memproduksi Teks Eksplanasi  
Siswa Kelas XI TKR 1 SMK LPT Ciamis**

No	Nama Siswa	Kemampuan yang dinilai	
		Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi	Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi
1	Afin Mulfiana	66	70
2	Agit Somantri	63	70

3	Andriana	83	75
4	Egi Muhamad	80	80
5	Endi Febriana	50	40
6	Fahrul	40	50
7	Febri Agus Sani	40	20
8	Fikri Haikal	83	65
9	Galih Pramadani	62	20
10	Hilman Firmansyah	53	20
11	Ibnu Kamaruzaman	80	67
12	Ihsan Sepri M.	69	66
13	Ikhsan Nurdiyansyah	84	85
14	Ilin Rizaldi	75	85
15	Indra	42	20
16	Muhammad Irsyad A.	46	20
17	Panggi Pramadani	35	40
18	Rangga Pratama	78	87
19	Riki Wildan Friatin	35	40
20	Rio Febriana	30	20
21	Rizal Fachrudin	80	80
22	Rizal Isnein	57	50
23	Rizki Ahmad Fauzian	50	53
24	Rudiansyah	60	70
25	Ryan Octasandria	40	25
26	Sahrul Kurniawan	85	87
27	Syahrur Rasyid A.	50	45
28	Teguh Tegar Santosa	40	20
29	Ulul Azmi Ramdani	87	85

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi hanya 34% yang mampu mencapai KKM dan sisanya sebanyak 66% belum mencapai KKM. Sedangkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi hanya 27% yang mampu mencapai KKM dan sisanya sebanyak 73% belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelusuran tentang faktor

penyebab siswa belum mencapai KKM diperoleh gambaran bahwa saat guru melaksanakan pembelajaran model yang digunakan kurang tepat karena siswa pada saat pembelajaran kurang bergairah, kurang kreatif, kurang bekerja sama, kurang bertanggung jawab dan kurang aktif. Dari gambaran tersebut peneliti menduga bahwa faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang efektif. Oleh sebab itu, dalam upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran penulis mengupayakan cara untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa agar semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran sampai siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini pula yang disampaikan oleh ibu Wiwin Kustiah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMK LPT (Lembaga Pendidikan Teknologi) Ciamis. Menurut beliau kekurangmampuan siswa dalam hal menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi disebabkan oleh pemahaman konsep serta penerapan konsep yang kurang dikuasai sehingga siswa sulit menuangkan ide, pikiran, dan gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Lebih lanjut dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa penyebab ketidakmampuan siswa dalam menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi di antaranya adalah siswa masih kurang mampu dalam menjelaskan ciri dan karakteristik setiap struktur teks ekplanasi baik pada bagian identifikasi fenomena, bagian proses kejadian, maupun bagian ulasan. Dalam kaidah kebahasaan pula siswa masih kurang mampu menjelaskan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, kata istilah, penunjuk keterangan waktu, dan penunjuk

keterangan cara dengan alasan yang mendukung. Kemudian siswa masih kesulitan memproduksi teks eksplanasi disebabkan oleh kebimbangan dalam menentukan langkah awal yang harus dilakukan untuk memproduksi sebuah teks eksplanasi. Selain itu, siswa kesulitan dalam menentukan dan membedakan antara bagian identifikasi fenomena, bagian proses kejadian, maupun bagian ulasan dalam teks eksplanasi.

Hal inilah yang menjadi permasalahan terhadap hasil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi. Namun, kompetensi dasar harus tetap tercapai dengan baik oleh siswa. Hal ini sejalan dengan *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar* yang terdapat pada pasal 2 yang berbunyi, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia di SMK LPT (Lembaga Pendidikan Teknologi) Ciamis, penulis tertarik untuk meningkatkan proses pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi pada kelas XI TKR 1 tersebut. Dalam hal ini, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menganalisis dan menulis teks eksplanasi khususnya pada kurikulum 2013 revisi yang lebih berorientasi pada siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan penulis dengan menerapkan model pembelajaran yang penulis anggap paling tepat yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Model ini sesuai dengan kurikulum 2013 revisi yang lebih berorientasi pada siswa. Penulis mengujicobakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk mengetahui bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur, kebahasaan dan memproduksi teks eksplanasi.

Menurut Shoimin (2017: 80), “Di antara model-model belajar yang tercipta, *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.” Model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa untuk melakukan interaksi sosial dan dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berdiskusi. Model ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan siswa untuk berperan sebagai subjek dalam proses belajar. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa model ini memiliki keunggulan yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk belajar secara bebas dan mandiri sehingga akan mengembangkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi. Sebagaimana diungkapkan Fathurrohman (2017: 69),

Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk

mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Heryadi (2010: 55) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat penyelenggaraan program pembelajaran berlangsung, baik berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai siswa, kondisi siswa, metode atau model yang digunakan, atau teknik evaluasi yang akan dilakukan. Semua permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut perlu dianalisis dan direfleksi untuk membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan matang. Kemudian jika guru masih menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, maka guru perlu merefleksi faktor penyebab munculnya masalah. Hasil refleksi tersebut dijadikan dasar oleh guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi sebagai upaya memperbaiki program pembelajaran sebelumnya. Rangkaian tindakan tersebut akan terus berlanjut hingga ditemukan hasil yang memuaskan.

Atas dasar paparan yang dikemukakan di atas maka penulis memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini kurang berhasil dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran di SMK LPT (Lembaga Pendidikan Teknologi) Ciamis.

Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas XI SMK LPT Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019)”.  
2018/2019)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang memuat struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Definisi Operasional**

Penulis akan terlebih dahulu menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan serta penggunaan bahasa teks eksplanasi yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, memuat kata

benda, memuat kata istilah, menggunakan penunjuk keterangan waktu, dan menggunakan penunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi.

## 2. Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi

Keterampilan memproduksi teks ekplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019 dalam menulis atau menyusun teks eksplanasi yang memuat struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan serta kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, memuat kata benda, memuat kata istilah, menggunakan penunjuk keterangan waktu, dan menggunakan penunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi.

## 3. Pembelajaran Menganalisis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan strategi memilih subtopik yang telah disediakan, merencanakan kerja sama, melakukan investigasi dengan mencari sendiri informasi melalui buku pengetahuan yang berkaitan dengan subtopik yang dipilih tentang materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, menyajikan hasil akhir

dan mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok, lalu dilanjutkan dengan evaluasi mengenai hasil kerja masing-masing kelompok.

#### 4. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan strategi memilih subtopik yang telah disediakan, merencanakan kerja sama, melakukan investigasi dengan mencari bahan tulisan melalui pengamatan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, menulis teks eksplanasi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks ekplanasi, menyajikan hasil akhir berupa produk dan mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok lalu dilanjutkan dengan evaluasi mengenai hasil kerja masing-masing kelompok.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun pelajaran 2018/2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis kepada semua pihak.

#### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan dukungan atau sokongan terhadap teori model pembelajaran *Group Investigation* khususnya dalam pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas XI SMK LPT Ciamis tahun ajaran 2018/2019 sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Pengajar

- 1) Dapat mengidentifikasi konsep-konsep pembelajaran menganalisis dan menulis teks khususnya teks eksplanasi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai.
- 2) Dapat memberikan masukan atau informasi kepada guru-guru khususnya guru SMK LPT Ciamis terhadap usaha penerapan model pembelajaran *Group*

*Investigation* dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran teks eksplanasi.

3) Sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1) Dapat mengembangkan motivasi dan potensi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.

3) Membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa.

4) Dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif dan bekerja sama serta bertanggung jawab.

5) Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran menganalisis dan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2) Memberikan masukan kepada sekolah untuk menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi sekolah.
- 4) Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran menganalisis dan menulis teks, khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi.
- 2) Memberikan pengalaman tentang seluk beluk penelitian tindakan kelas di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Memberikan evaluasi diri untuk melaksanakan pembelajaran lebih baik sebagai calon pengajar di masa yang akan datang.